

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM
(STUDI KASUS PADA PENDAPATAN PETERNAK AYAM
PETELUR LAYER DI KECAMATAN MANTUP, KAB.
LAMONGAN)**

¹ Rizal Hendra Bayu

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rizalhendrabayu@gmail.com

² Achmad Maqsudi

achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 membuat pelaku bisnis peternakan ayam petelur mengalami krisis baik dari segi pengeluaran hingga pendapatannya, dampak pandemi Covid-19 telah membuat harga telur ayam terus menurun, akibat dampak pandemi Covid-19 maka harga pakan ayam semakin tidak terkontrol dan terus meningkat, banyak pelaku usaha ini merasakan dampak pandemi Covid-19 mereka merasa bahwa uang dan modal yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan pendapatannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana kondisi UMKM selama pandemi Covid-19. Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pendapatan, UMKM, Dampak Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia secara historis telah dikeluarkan dari rantai nilai regional dan global, bahkan terpinggirkan

dalam pasar lokal karena kurangnya konektivitas dengan pasar, sedangkan sumber daya manusia dalam keilmuan keuangan dan pengetahuan

memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dalam suatu bisnis, terutama ketika ini menyangkut dasar-dasar memulai dan menjalankan suatu bisnis yang sukses maka perlu dilakukan pengorganisasian dengan tepat sehingga dapat memberdayakan bisnis tersebut dan "meningkatkan" ke dalam rantai nilai baru dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Di Indonesia peternakan merupakan salah satu pekerjaan yang paling diminati oleh penduduk di pedesaan dan biasanya dijadikan sebagai prioritas usaha mereka dalam berbisnis. Sehingga dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi hewan ternak, maka pembangunan nasional dan daerah yang memiliki Peternakan *subsector* pertanian mempunyai peranan sangat penting dalam negeri (Yunus, 2009). Dari laporan proyeksi Badan Pusat Statistik (2014) menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 kurang lebih 258,70 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 hingga 2016 sebesar 1,36%/tahun, maka usaha ternak ayam ras petelur merupakan usaha yang cukup menjanjikan didalam negeri, (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pada bulan Desember 2019, ditemukan adanya sekelompok pasien memiliki riwayat penyakit pernafasan akut dengan gejala yang tidak diketahui penyebabnya, dan kini dikenal sebagai wabah Covid-19, awal mula penyakit ini terjadi di pasar grosir makanan laut di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian, wabah Covid-19 menyebar dengan cepat dari Wuhan ke daerah lain dan negara berbeda. Menurut laporan dari *World Health Organization* (pada bulan Agustus 2020) melaporkan bahwa kasus Covid-19 yang dikonfirmasi menyebar ke semua wilayah seperti Amerika, Eropa, Asia Tenggara, Mediterania Timur, Afrika dan Pasifik Barat (World Health Organization [WHO], 2020). Covid-19 adalah nama resmi penyakit baru yang berhubungan dengan sindrom pernafasan akut parah yaitu Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Februari, 2020.

Akibatnya dampak pandemi Covid-19 membuat pendapatan para peternak ayam petelur menurun drastis, karena harga telur belum terkontrol tingkat penurunannya oleh pemerintah, hal ini diperparah dengan menimbunnya telur karena

tidak segera dijual hingga telur membusuk dan tidak layak konsumsi, karena dampak pandemi Covid-19, harga pakan ayam juga tidak terkontrol dan terus meningkat hal ini juga menjadi permasalahan serius karena pakan ayam adalah sumber nutrisi dan vitamin bagi ayam agar dapat menghasilkan telur yang normal dan berkualitas baik, banyak para pelaku usaha ini merasakan dampak pandemi Covid-19 mereka merasa bahwa uang dan modal yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan pendapatannya, sehingga banyak peternak ayam petelur terancam bangkrut, sehingga kesimpulannya adalah permasalahan menurunnya tingkat pendapatan pelaku usaha ayam petelur dikarenakan Covid-19 adalah sebuah permasalahan serius yang tidak dapat dihindari.

Peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan adalah pelaku bisnis yang berprofesi sebagai penghasil telur untuk kebutuhan pangan, dengan adanya pandemi Covid-19 peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan mengalami penurunan pendapatan sampai pada krisis pendapatan, maka dari permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak

Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM, Studi kasus pada pendapatan peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan”, pada penelitian ini penulis ingin menganalisa dan mengetahui apa saja dampak dari pandemi Covid-19 yang dapat membuat UMKM peternak ayam petelur layer menurun pendapatannya selama pandemi. Penelitian ini menggunakan 5 parameter utama sebagai pendekatan untuk menilai kondisi UMKM, 5 parameter tersebut diantaranya adalah parameter pandemi Covid-19, parameter penggunaan anggaran, parameter pencatatan atau pembukuan, parameter pelaporan, dan parameter pengendalian.

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Pasal 1 Bab I Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki secara mandiri oleh orang perseorangan atau suatu badan hukum. Dalam undang-undang ini kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 adalah kekayaan bersih nilai tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat bisnis, atau penjualan tahunan.

Berikut merupakan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut (Republik Indonesia, 2008):

1. Usaha Mikro merupakan sebuah badan usaha yang dilakukan oleh perorangan dan memenuhi kriteria atau usaha yang bersifat produktif yang dimiliki orang atau perorangan.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.
3. Usaha Menengah merupakan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan bukan usaha milik anak perusahaan atau milik cabang perusahaan, seperti usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri.
4. Usaha Besar merupakan usaha yang dilakukan oleh badan usaha dengan menentukan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah dan termasuk ekonomi

produktif, yang meliputi usaha nasional milik negara.

5. Dunia Usaha merupakan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia, seperti Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah.
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah usaha yang didirikan secara perorangan dan dikelola oleh badan hukum yang bukan dalam kendali perusahaan besar.

B. Peran Akuntansi Bagi UMKM

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan kepada pihak yang mempunyai wewenang kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, Carl S., 2006). Informasi akuntansi memiliki peranan penting yaitu dalam mencapai keberhasilan usaha UMKM, bagi para UMKM informasi yang dihasilkan oleh akuntansi sangatlah berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut (Ediraras, 2010) :

1. Digunakan sebagai dasar melakukan pertimbangan dalam membeli bahan baku untuk produksi dan alat-alat

- produksi yang sesuai dengan kebutuhan produksi.
2. Sebagai informasi pengambilan keputusan mengenai harga.
 3. Untuk pengembangan usaha UMKM.
 4. Pengembangan dan penambahan sumber daya manusia sebagai peningkatan asset usaha UMKM.
 5. Sebagai pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank.

Akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat yang dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM, oleh karena itu akuntansi adalah kunci parameter kinerja setiap usaha karena keterlibatan informasi yang disediakan seperti catatan-catatan akuntansi dapat berguna bagi UMKM dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan usahanya. Akuntansi juga bermanfaat untuk menghasilkan laporan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan atau *stake holder* (Warren, Carl S., 2006).

METODE PENELITIAN

Desain atau jenis penelitian ini adalah tentang studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mendalam hanya pada satu

kelompok orang atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang (Bungin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil responden

Keterangan	Tahun berdiri	Telah beroperasi selama
Responden 1	2015	6 tahun
Responden 2	2011	10 tahun
Responden 3	2015	6 tahun
Responden 4	2016	5 tahun
Responden 5	2014	7 tahun

Sumber : Data dari UMKM dan diolah peneliti

2. Jumlah pegawai responden

Keterangan	Jumlah Pegawai/Karyawan
Responden 1	2 orang
Responden 2	6 orang
Responden 3	2 orang
Responden 4	3 orang

Responden	2 orang
5	

Sumber : Data dari UMKM dan diolah peneliti

3. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Jumlah
Pria	5
Wanita	0
Jumlah	5

Sumber : Data dari UMKM dan diolah peneliti

4. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	0
SMA	1
S1	3
S2	1
Total	5

Sumber : Data dari UMKM dan diolah peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berjumlah 45 item pernyataan yang diberikan kepada 5 UMKM sebagai responden. Terdapat 5 parameter yang menjadi dasar penelitian ini yaitu dampak pandemi Covid-19, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, dibawah ini merupakan jawaban responden

pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti :

Parameter Pandemi Covid-19, berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyatakan bahwa ada 5 UMKM yang telah terkena dampak wabah virus Covid-19 dan akibat dari pandemi tersebut kondisi pendapatan UMKM mengalami penurunan, berdasarkan hasil pernyataan pada kuesioner parameter pandemi Covid-19 dari responden didapatkan bahwa rata-rata persentase parameter tersebut sebesar 64% yang berarti menunjukkan dampak pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar pada bisnis UMKM tersebut.

Parameter penggunaan anggaran, pada parameter ini menjelaskan bahwa terdapat 5 UMKM telah melaksanakan parameter penggunaan anggaran dengan persentase rata-rata sebesar 84%, dari parameter penggunaan anggaran diketahui bahwa terdapat sebanyak 4 UMKM yang tidak melayani penjualan produk secara kredit.

Parameter pencatatan, pada parameter ini menjelaskan bahwa terdapat 5 UMKM telah melaksanakan parameter pencatatan dengan rata-rata persentase sebesar 66%, berdasarkan data yang ditemukan

terdapat 4 UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan dengan menggunakan android dan tidak melakukan pencatatan transaksi pembelian dengan menggunakan android, sehingga kemungkinan pencatatan dilakukan secara manual atau dilakukan secara tertulis.

Parameter pelaporan, pada parameter ini menjelaskan bahwa terdapat 5 UMKM telah melaksanakan parameter pelaporan dengan rata-rata persentase sebesar 20%, misalnya pada parameter ini ditemukan beberapa hal, bahwasannya kelima UMKM tidak ditemukan menggunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan bisnis atau rutin membuat laporan neraca, membuat laporan keuangan lengkap, membuat laporan arus kas atau rutin membuat laporan arus kas, dan tidak menggunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan bisnis.

Parameter pengendalian, pada parameter ini menjelaskan bahwa terdapat 5 UMKM telah melaksanakan parameter pengendalian dengan rata-rata persentase sebesar 20%, dari parameter pengendalian ditemukan bahwa terdapat 4 UMKM yang tidak memiliki prosedur penagihan untuk

penjualan secara kredit, tidak memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar, tidak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang, membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang, tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan belanja.

Total biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur layer selama melakukan kegiatan usahanya atau total biaya yang merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Pada masa pandemi Covid-19 biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur layer untuk membeli pakan ayam mengalami kenaikan sebesar 15% - 25% maka kenaikannya berkisar 350-370 ribu rupiah sedangkan sebelum pandemi Covid-19 harga pakan ayam normalnya berkisar 280-300 ribu rupiah dengan berat pakan 80 kg.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh peternak selama menjalankan usahanya. Pada masa pandemi Covid-19 pendapatan peternak ayam petelur layer mengalami penurunan alasannya adalah penjualan telur semakin susah dan ditambah dengan semakin menurunnya harga telur,

penurunan berkisar sampai 4 ribu rupiah atau penjualan telur 1 kg yang harga normalnya 20-24 ribu rupiah turun hingga 15-17 ribu rupiah dan penurunan tersebut tidak dapat dipastikan.

Laporan laba dan rugi merupakan faktor penentu untuk menunjukkan bahwa selama menjalankan usaha, pelaku usaha mendapatkan keuntungan atau kerugian. Selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada responden menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan khusus ayam petelur layer mengalami kenaikan berkisar 350-370 ribu rupiah yang pakan ini di akumulasikan cukup untuk memberi makan ayam setidaknya selama maksimal 5 hari dengan porsi secukup mungkin, sedangkan untuk pendapatannya yang diperoleh selama masa pandemi Covid-19 dari hasil penjualan telur turun berkisar 15-17 ribu rupiah perkilonya, pendapatan ini tentu dapat berubah tetapi para peternak sendiri meyakini bahwasannya kenaikan harga telur sulit untuk diprediksikan. Dan harga normal pakan sebelum pandemi Covid-19 berkisar 240-270 rupiah, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan telur

perkilonya berkisar 20-24 ribu rupiah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM ayam ras petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan telah menerapkan pernyataan yang ada pada 5 parameter utama sebagai dasar untuk menilai pendapatannya selama pandemi Covid-19, maka hasil dari kesimpulan tersebut diperoleh hasil adalah sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata penerapan parameter pandemi Covid-19 diperoleh nilai sebesar 64%, dimana dampak pandemi Covi-19 telah memberikan dampak terhadap UMKM selama menjalankan bisnis, kondisi pendapatan bisnis UMKM menurun selama pandemi Covid-19, dan dampak pandemi Covid-19 telah mempengaruhi penjualan UMKM dalam berbisnis.
2. Persentase rata-rata penerapan parameter penggunaan anggaran diperoleh nilai sebesar 84%, yang diketahui bahwa pernyataan-pernyataan dalam parameter penggunaan anggaran seperti membuat perencanaan keuangan bisnis,

membuat perencanaan dalam penjualan, membuat perencanaan untuk modal awal mendirikan bisnis, membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan/realita yang ada, melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan yang dibuat dengan kenyataan/realita yang ada telah diterapkan dengan baik oleh UMKM.

3. Persentase rata-rata penerapan parameter pencatatan diperoleh nilai sebesar 66%, yang diketahui bahwa sebagian besar UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan, melakukan pencatatan transaksi pembelian, melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual, melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual, melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya, melakukan pencatatan transaksi pembelian, dan rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dengan cukup baik.
4. Persentase rata-rata penerapan parameter pelaporan diperoleh nilai sebesar 20%, yang diketahui bahwa terdapat

beberapa UMKM yang membuat laporan laba rugi dan rutin membuat laporan laba rugi, dan menggunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan bisnisnya.

5. Persentase rata-rata penerapan parameter pengendalian diperoleh nilai sebesar 20% yang nilai ini didapat oleh salah satu UMKM yang menerapkan pernyataan pada parameter pengendalian seperti memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit, memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar, mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang, membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang, mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan belanja.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM peternakan ayam ras petelur berjenis layer. Pada masa pandemi Covid-19 terutama dalam berbisnis/usaha akan mendapatkan tantangan

yang dapat dikatakan lebih berat karena menghadapi situasi yang tidak pasti maka saran yang dapat diberikan kepada UMKM adalah menyarankan pada UMKM agar melakukan evaluasi kembali dan menerapkan 5 parameter dalam penelitian ini dengan baik khususnya menerapkan parameter penggunaan anggaran yang melakukan penjualan secara kredit, pencatatan dengan ilmu akuntansi sebagai rujukan dalam mencatat, pelaporan membuat laporan-laporan seperti laporan laba rugi, arus kas, posisi keuangan dan pengendalian dengan lebih memperhatikan rencana-rencana yang telah sejalan dengan kejadian selama bisnis tersebut beroperasi, maka setelah menerapkan kelima parameter tersebut diharapkan UMKM dapat melakukan evaluasi dengan baik dengan menilai setiap kekurangan dan kelebihan selama berbisnis.

2. Bagi pihak yang ingin memulai berbisnis
Bisnis peternakan ayam petelur sangatlah cocok untuk pihak yang ingin membuka bisnis karena pendapatannya dikategorikan harian yang dapat dikatakan normalnya ayam

akan menghasilkan telur setiap hari sehingga telur dapat langsung dijual dipasaran, akan tetapi disarankan agar memiliki modal yang cukup untuk membuka bisnis tersebut.

3. Bagi penelitian selanjutnya.
Mengkaji ulang kuesioner untuk digunakan pada penelitian selanjutnya yang diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan Bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh responden, dan agar sedikit memperluas area penelitian, dengan menambah jumlah responden, sehingga diharapkan mampu mendapatkan data yang lebih detail dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia 2017: *Badan Pusat Statistik*.
- Bungin, B. 2011. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Jakarta: Kencana*.
- Ediraras, D. 2010. *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses 16 April 2021.
- Republik Indonesia. 2008. **UNDANG-UNDANG**

REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2008
TENTANG USAHA
MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH. In
LEMBARAN NEGARA RI
TAHUN 2008,
SEKRETARIAT NEGARA.
JAKARTA.

Warren, Carl S., J. R. dan P. E. F.
2006. Pengantar Akuntansi,
Edisi Dua Puluh Satu. In
Jakarta: Salemba Empat.

World Health Organization WHO.
2020. WHO coronavirus
disease Covid-19
dashboard. *Cited 2020*
August 14. Available
From:
<https://covid19.who.int/>.

Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi
Produksi Usaha Peternak
Ayam Ras Pedaging Pola
Kemitraan dan Mandiri di
Kota Palu Provinsi
Sulawesi Tengah.
Universitas Diponegoro .
Semarang.